

PERAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA UNTUK MENCAPAI PRESTASI BELAJAR DI SMP NEGERI 2 HILIDUHO

By Kornelius Melva Telaumbanua

**PERAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA UNTUK MENCAPAI PRESTASI
BELAJAR DI SMP NEGERI 2 HILIDUHO**

SKRIPSI



Oleh
KORNELIUS MELVA TELAUMBANUA
NIM. 202119026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

2024

1
**PERAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA UNTUK MENCAPAI PRESTASI
BELAJAR DI SMP NEGERI 2 HILIDUHO**

53
SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan

Oleh

KORNELIUS MELVA TELAUMBANUA

NIM. 202119026

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

2024

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Imron Rosyidi dan Bustanul Amari (2007: 3), pendidikan pada dasarnya adalah proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan martabat dan harkat manusia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akan memanusiaikan manusia, atau bahwa manusia akan menjadi manusia. Setiap pendidikan menggambarkan proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. Untuk menjaga kestabilan emosi dan mencegah goncangan dan menimbulkan persoalan (masalah) yang mendorong perbuatan berbahaya dan kenakalan, kultur akademik yang kritis dan kreatif secara sportif harus ditanamkan dengan baik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu wadah utama untuk mengembangkan secara aktif potensi peserta didik yang ada dalam dirinya membentuk jasmani dan rohani yang mempengaruhi sikap dan tindakan terlihat pada pengendalian diri dan akhlak mulia peserta didik tersebut.

Sekolah, menurut Melly Sri Sulastri Rifai (2002: 1), adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Potensi yang dimaksud baik mencakup unsur-unsur etika, spiritualitas, kognitif, emosi, dan sosial. Sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa, membentuk cara mereka berpikir, bersikap, dan berperilaku, dan membantu anak-anak (siswa) menuju kedewasaan. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki peraturan. Peraturan ini dimaksudkan untuk memberikan arahan dan batasan kepada siswa tentang bagaimana mereka berperilaku dan bersikap, terutama di lingkungan sekolah.

Peraturan sekolah, menurut Rifa'i (2011: 140),¹ adalah kumpulan aturan yang dibuat oleh anggota masyarakat sekolah dengan berpegang teguh pada hukum positif yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebagai pijakan untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat merusak tatanan lingkungan sekolah yang sudah ada. Peraturan sekolah juga mencakup aturan dan peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada.

Peraturan sekolah, menurut Suharsimi (2022: 76),⁴⁷ dimaksudkan untuk menetapkan standar atau standar umum yang harus diikuti oleh siswa. Suryosubroto (2010) : 81. Berpendapat, tata tertib sekolah adalah aturan yang mengatur kehidupan sehari-hari sekolah dan menghukum mereka yang melanggarnya. Sangat penting untuk mematuhi aturan sekolah karena merupakan bagian dari sistem sekolah, bukan hanya sebagai kelengkapan sekolah.⁴⁷

Salah satu alasan utama untuk membuat peraturan di sekolah adalah¹ untuk menjaga keamanan dan ketertiban sekolah. Tentu saja, dengan adanya peraturan ini, sekolah akan menjadi lebih tertib dan disiplin. Dengan demikian, semua siswa akan memiliki kemampuan untuk menjaga suasana sekolah yang baik.

Seringkali kita dengar bahwa peraturan yang sering digunakan di sekolah adalah masalah, terutama ketika siswa beranjak dewasa dan mulai belajar tentang dunia luar. Setiap siswa diwajibkan⁷⁶ untuk mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Tempat di mana¹ siswa sering melakukan pelanggaran Karena situasi yang tidak menguntungkan dan memprihatinkan ini, sekolah umumnya membentuk Tim Ketertiban Sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Namun, mereka seringkali tidak berhasil dan menghadapi banyak kesulitan dan tantangan di lapangan. Selain itu, membentuk tim ketertiban membutuhkan dana tambahan, tetapi seringkali tidak efektif²⁸

Oleh karena itu, karena pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membentuk pribadi manusia, peraturan harus dibuat agar siswa dapat disiplin. Disiplin juga harus ditanamkan dalam setiap orang. Pentingnya pendidikan kedisiplinan karena tanpanya, manusia akan merugi. Manusia selalu dapat¹ mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilakukannya.

Secara umum, menurut Moh Ghandy Yudha (2006: 3),²¹ kedisiplinan berasal dari kata "disiplin", yang berarti latihan batin atau watak dengan maksud supaya

segala perbuatan selalu mentaati peraturan atau tata tertib. Arti kedisiplinan sendiri adalah melaksanakan tata tertib (peraturan) yang berlaku pada sistem.

Kedisiplinan, menurut Rachman (1999: 168), adalah upaya seseorang atau kelompok untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran batin.

James Drever (dalam Sumadi 2001: 16) menyatakan Kedisiplinan, dari perspektif psikologis, adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku yang berasal dari dalamnya sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada.

Berdasarkan uraian disertai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan secara sadar, sukarela, dan senang hati dari individu terhadap peraturan, prosedur, ketaatan terhadap asas, dan lain-lain.

Kedisiplinan adalah hal yang paling penting bagi guru dan siswa di suatu sekolah. Salah satu cara untuk berdisiplin adalah dengan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Pola hidup dan kegiatan yang teratur akan bermanfaat bagi orang dan lingkungan. Peraturan atau tata tertib sekolah harus dipatuhi. Kedisiplinan sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk mengontrol diri, menghormati, dan bertanggung jawab atas aturan sekolah. Kedisiplinan sekolah itu sendiri sangat penting untuk mengontrol tingkah laku anak selama berada di sekolah.

Kedisiplinan siswa di sekolah berdampak besar pada lingkungan akademik dan sosial. Siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif dengan berperilaku disiplin, seperti mengikuti aturan, menghargai guru dan teman sekelas, dan bersikap positif. Misalnya, meningkatkan kinerja akademik, rasa aman, rasa komunitas, dan rasa tanggung jawab.

Sebaliknya, ketidaksiplinan siswa di sekolah berdampak negatif pada lingkungan akademik dan sosial, termasuk penurunan nilai akademik, ketidakstabilan sosial, kekerasan, dan hilangnya rasa tanggung jawab.

Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya akan meningkat dalam kepatuhan dan ketekunan belajar, yang akan menghasilkan

prestasi belajar yang lebih baik. Penerapan disiplin turut berpengaruh terhadap prestasi belajar dan hasil belajar, seperti yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki sikap disiplin.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil dari tindakan atau pekerjaan yang telah dilakukan. Namun, belajar dapat didefinisikan sebagai penambahan ilmu pengetahuan, perubahan dalam sistem urat syaraf, atau belajar sebagai perubahan kelakuan yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan (Nasution, 1986: 85).

Menurut Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2018), prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar, sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan, diikuti dengan munculnya perasaan puas bahwa mereka telah melakukan dengan baik. Oleh karena itu, prestasi belajar hanya dapat diketahui setelah melakukan penilaian terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, semakin mahir seorang siswa dalam menguasai materi pembelajaran, semakin mahir mereka belajar.

Poerwanto (1986: 28) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel, 1996: 226).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu.

Berdasarkan hasil observasi awal Di SMP Negeri 2 Hiliduho oleh peneliti, diketahui kasus atau pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib sekolah masih ada yang dilakukan siswa. Kasus atau pelanggaran yang meliputi: Terlambat datang ke sekolah, kemudian tidak mengumpulkan tugas, meninggalkan kelas/kegiatan belajar tanpa ijin, memakai baju seragam yang tidak sesuai/pakaian yang tidak sopan, mengoprasikan HP pada saat jam pelajaran, dan ribut pada jam pembelajaran berlangsung. Adanya pelanggaran peraturan sekolah oleh siswa akan berdampak pada prestasi belajar yang negatif (buruk) seperti siswa malas datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pembelajaran di kelas, kurang aktif memberikan

pertanyaan atau tanggapan, dan tidur pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kasus atau pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa masih ada.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penelitian tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Peran Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Hiliduho”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian diarahkan pada “Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Hiliduho”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

- 1.3.1 Bagaimana Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Hiliduho?
- 1.3.2 Apa saja Kendala pada Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho?
- 1.3.3 Apa Upaya Mengatasi Kendala pada Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.
- 1.4.2 Untuk Mengetahui kendala Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.
- 1.4.3 Untuk Mengetahui Upaya Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.

74 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

9 1.5.1 Manfaat teoritis

Untuk menambah referensi peneliti yang tidak hanya seorang mahasiswa tetapi juga sebagai calon guru yang akan mengajar dan mendidik. Melalui penelitian ini akan memberi manfaat kepada peneliti yaitu untuk menambah khasasi ilmu pengetahuan khususnya terkait Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Hiliduho.

87 1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kedisiplinan dirinya menjadi lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar.

18 2. Bagi Sekolah

Membantu dalam mencari faktor-faktor yang dapat dijadikan pertimbangan pembuatan kebijakan peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar.

3. Bagi Guru

Sumber daya guru memahami pentingnya peran peraturan sekolah untuk peningkatan kedisiplinan siswa dalam mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.

2 4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbang pikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan kedisiplinan dalam belajar di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peraturan sekolah

2.1.1 Pengertian Peraturan Sekolah

Peraturan, menurut Hurlock (1993: 85) didefinisikan sebagai pola yang ditetapkan untuk tingkah laku seseorang. Orang tua, guru, atau teman bermain dapat menetapkan aturan. Tujuannya adalah untuk memberi anak pedoman yang disetujui untuk berperilaku dalam situasi tertentu. Peraturan dan tata tertib digunakan untuk mengatur perilaku yang diharapkan dari siswa. Selain itu, Suryosubroto (2004: 81) menyebutkan peraturan sebagai standar umum yang harus dipatuhi siswa. Sebagai contoh, ada peraturan yang mengatur bahwa siswa harus berada di dalam kelas selama pelajaran berlangsung. Peraturan ini termasuk mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan atau diperintakan oleh guru, mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan oleh teman-temannya di kelas, tidak berbicara tanpa mengganggu guru, menjawab pertanyaan guru, dan tidak keluar kelas tanpa izin guru.

Peraturan atau tata tertib, menurut Arikunto (2004: 122), mengacu pada pedoman atau aturan untuk tindakan tertentu. Misalnya, peraturan tentang pakaian seragam, penggunaan laboratorium, upacara bendera, tugas rumah, pembayaran SPP, dan sebagainya. Dalam lingkungan sekolah, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya serta tata tertib sekolah. Selanjutnya, menurut Arikunto (2004: 122-123), peraturan atau tata tertib sekolah dapat didefinisikan sebagai peraturan atau perjanjian yang harus dipatuhi oleh semua siswa di sekolah selama proses belajar mengajar. Siswa, guru, dan aparat sekolah harus saling mendukung untuk menjalankan tata tertib sekolah. Tanpa dukungan siswa, tata tertib sekolah tidak akan berarti. Tata tertib sekolah, atau aturan sekolah, adalah kumpulan aturan tertulis yang berlaku di sekolah untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan baik dan efisien. Kewajiban, keharusan, dan larangan termasuk dalam aturan ketertiban tata tertib sekolah, menurut Soekarto (2006: 146). Tata

110
 tertib sekolah menetapkan standar untuk beberapa hal. Tata tertib sekolah: Istilah "tata tertib sekolah" mengacu pada kesediaan untuk mengikuti aturan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari. Tata tertib sekolah dirancang secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru, dan staf administrasi. Peraturan sekolah, menurut Arikunto (2004: 124), adalah aturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa di sekolah selama proses belajar mengajar. Siswa, guru, dan aparat sekolah harus saling mendukung untuk menjalankan tata tertib sekolah. Tanpa dukungan siswa, tata tertib sekolah tidak akan berarti.

44
 Menurut Mulyono (Wiratomo 2007), tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan yang ditetapkan secara tertulis dan berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2.1.2 Unsur-unsur Peraturan Sekolah

1
 Mulyasa (2012: 5) mengatakan bahwa hampir di semua sekolah, gurulah yang bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan mengawasi penerapan peraturan dan tata tertib di sekolah. Ada peraturan dan tata tertib yang berlaku untuk seluruh sekolah, tetapi ada juga yang hanya berlaku untuk kelas khusus. Sekolah dapat memberlakukan peraturan atau tata tertib khusus untuk siswa tertentu jika dikehendaki. Ada juga peraturan yang berlaku untuk semua orang di sekolah, seperti kehadiran dan mengikuti upacara bendera.

1
 Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 122), semua peraturan yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu :

1. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang. Misalnya, jika seseorang tiba terlambat, mereka harus melapor ke bagian pengajar untuk mendapatkan surat keterangan terlambat, yang kemudian harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.
2. Akibat atau sanksi yang ditanggung oleh pelaku atau individu yang melanggar peraturan. Jika seseorang terlambat dan tidak melapor ke bagian pengajar, mereka dianggap tidak masuk sekolah dan tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai mereka tiba di kelas.

70
3. Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada pihak yang dikenai peraturan tersebut. Sebagai contoh, ketika siswa dan orang tua mendaftarkan kembali, peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah diberitahu secara tertulis.

2.1.3 Penyusunan Peraturan Sekolah

Arikunto (2004: 126) menjelaskan bahwa berbagai peraturan dapat dibuat untuk siswa di suatu institusi pendidikan. Namun, kira-kira lima hingga delapan kategori peraturan untuk hal-hal penting sudah cukup. Pembicaraan dibawa ini akan membahas aturan penting dan umum yang dapat diterapkan untuk hampir semua kelas. Peraturan ini mungkin dianggap terlalu umum untuk kelas tertentu. Namun, untuk guru lain, mungkin terlalu khusus. Menurut beberapa guru, garis besar aturan paling efektif. Namun, mereka percaya bahwa aturan lain lebih rinci. Karena alasan itulah, tidak mustahil bahwa guru-guru di sekolah yang bersangkutan berbeda dalam menafsirkan peraturan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 126) ada beberapa cara dan prosedur yang dapat dipilih oleh sekolah untuk menyusun peraturan dan tata tertib sekolah, yaitu:

- a. Disusun melalui diskusi yang dilakukan oleh sekolah, guru, dan siswa secara umum, tetapi dilakukan secara bertahap dengan perwakilan dan kelompok siswa, misalnya berdasarkan kelas, jenis kelamin, atau gabungan.
- b. Peraturan dan tata tertib dibuat oleh sekolah, kemudian dibahas dalam rapat dewan guru untuk mendapatkan masukan dan disetujui. Dengan cara ini, peraturan dan tata tertib ini dianggap milik sekolah dan orang tua, dan pihak ketiga dapat membantu dan mendukungnya.
- c. Proses yang dilakukan oleh sekolah sendiri dapat dilanjutkan dengan meminta rekomendasi tertulis dari orang tua dan siswa.
- d. Dibuat oleh kelompok siswa yang dipilih sebagai wakil mereka. Ide-ide ini didiskusikan dengan sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan persetujuan, dan kemudian sekolah memberlakukannya secara umum.

e. Dibuat oleh sekolah sendiri tanpa melibatkan siswa atau orang tua mereka, yang dapat membantu berlakunya peraturan dan tata tertib.

Rifa'i (2011: 140) berpendapat bahwa keterlibatan siswa dalam pembentukan aturan dan prosedur sangat ditekankan pada keterlibatannya dalam gerakan atau aliran pemanusiaan untuk mengelola pengajaran. Siswa adalah individu dengan karakteristik dan kebutuhan yang sama seperti orang lain. Kita tahu dari teori kebutuhan bahwa semua orang membutuhkan pengakuan dan penghargaan atas eksistensi mereka sendiri. Dengan berpartisipasi dalam penciptaan peraturan dan tata tertib, mereka akan menganggap bahwa peraturan dan tata tertib tersebut adalah ciptaannya sendiri. Jika teman siswa lain menolak untuk mematuhi peraturan atau tata tertib tersebut, mereka akan merasa tersinggung dan kemudian akan memastikan bahwa mereka dipatuhi. Tidak dapat diragukan lagi bahwa para siswa akan dengan senang hati melakukan kegiatan penyusunan, setidaknya mereka yang terlibat dalamnya.

2.1.4 Fungsi Peraturan Sekolah

Hurlock (1993: 85) Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk disiplin dan bermoral.

- a. Peraturan mempunyai nilai pendidikan karena mereka mengajarkan anak-anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak-anak belajar tentang peraturan tentang memberikan dan menerima bantuan dalam tugas sekolah dan bahwa penyerahan tugas yang mereka buat sendiri adalah satu-satunya cara sekolah dapat menilai prestasi mereka.
- b. Peraturan membantu mencegah tindakan yang tidak diinginkan. Jika ada peraturan dalam keluarga yang menyatakan bahwa anak-anak tidak boleh mengambil mainan atau barang milik saudaranya tanpa izin pemiliknya, anak-anak segera belajar bahwa ini dianggap sebagai tindakan yang tidak diterima. Jika mereka melakukannya, mereka akan dimarahi atau dihukum.

Peraturan harus dipahami, diingat, dan diterima oleh anak agar dapat memenuhi kedua fungsi penting di atas. Jika diberikan dalam kata-kata yang tidak jelas atau hanya sebagian, peraturan itu tidak berguna sebagai pedoman perilaku dan tidak dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Anak-anak mungkin tidak mengingat peraturan, bahkan jika mereka memahaminya.

2.1.5 Tujuan Peraturan Sekolah

Hasan (2011) menyatakan bahwa peraturan sekolah adalah konsensus bersama tentang cara mengawasi disiplin dan tingkah laku manusia di sekolah. Peraturan adalah undang-undang yang dibuat untuk menjaga masyarakat atau sekolah tetap tenang, harmonis, dan lancar. Peraturan ini dibuat untuk mengontrol tingkah laku dan perjalanan hidup warga sekolah.

Secara umum, menurut Giri Harto Wiratomo (2007: 15), peraturan sekolah dibuat dengan tujuan agar semua siswa mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban mereka dan melaksanakannya dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik. Konsep dasar dari peraturan sekolah adalah bahwa mereka tidak hanya perlu, tetapi juga dianjurkan untuk diterapkan dalam interaksi di sekitar sekolah.

Jika seseorang melanggar peraturan sekolah, harus ada sanksi atau hukuman. Untuk memastikan bahwa perkembangan jiwa siswa tidak terpengaruh, hukuman harus dipertimbangkan sebagai opsi terakhir. Namun, tujuan penerapan peraturan sekolah adalah agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.

1. Agar siswa memahami hal-hal yang diperbolehkan, meningkatkan kreatifitas mereka, dan menghindari masalah yang dapat menyulitkan mereka.
2. Untuk memastikan bahwa siswa memahami dan melakukan semua kegiatan yang direncanakan oleh sekolah, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

2.2 Kedisiplinan Siswa

100

2.2.1 Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kamus besar bahasa Indonesia (1997: 747) mengatakan bahwa "disiplin" berasal dari kata "disiplin", yang memiliki awalan "ke" dan akhiran "an." Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "disiplin" berarti mematuhi dan mengikuti aturan, peraturan, dan lain-lain. Kemudian Hendyat Soetopo (1988: 108) mengatakan bahwa disiplin adalah keadaan tertib di mana anggota organisasi dengan senang hati tunduk pada peraturan yang telah ada. Ini disebutkan dalam kamus administrasi.

Disiplin adalah sikap taat asas dan norma, baik karena kesadaran diri (motivasi, kemauan untuk baik), ataupun karena tuntutan yang berlaku. Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut Keith Davis dalam RA Santoso Sastropoetra, disiplin dapat didefinisikan sebagai pengawasan terhadap diri sendiri untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disepakati atau diterima sebagai tugas.
- b. Subiyanto menjelaskan disiplin dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai kesadaran dari dalam diri manusia untuk menerima norma dan tata tertib dalam kehidupan keluarga, masyarakat (termasuk sekolah, organisasi, tempat kerja), dan negara. Disiplin juga berlaku untuk kehidupan pribadi (disiplin diri) dan terhadap orang lain. Disiplin adalah sikap, bahkan sudah menjadi sifat pribadi yang diharapkan. Artinya, disiplin adalah kualitas (pribadi) orang yang taat pada kewajiban dan tanggung jawab hidup mereka. Misalnya, orang yang memiliki disiplin hukum adalah orang yang taat pada hukum, dan orang yang memiliki disiplin waktu adalah orang yang hemat dan tepat waktu.
- c. Soegeng Prijodarminto dalam buku "Disiplin Kiat Menuju Sukses", disiplin adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan sekolah adalah proses belajar untuk mematuhi aturan dalam bersikap, berperilaku, mengendalikan diri dan keadaan, dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Namun, Hurlock (1993: 82) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "disciple", yang berarti seorang yang belajar dari atau dengan sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru bertindak sebagai pemimpin, dan anak-anak adalah murid yang belajar dari mereka bagaimana menjalani kehidupan yang bermanfaat dan bahagia. Oleh karena itu, disiplin adalah cara masyarakat, atau sekolah, mengajarkan anak-anak etika yang disepakati oleh kelompok.

Selain itu, Subari (1994: 164) menyatakan bahwa disiplin adalah mengikuti suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk mencapai tujuan peraturan tersebut. Namun, Jawes Draver mengatakan bahwa "disiplin" dapat berarti kontrol atas tindakan seseorang, baik oleh lingkungan luar maupun oleh individu sendiri. Namun, menurut Oteng Sutrisno (2013: 97), disiplin dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Menemukan cara bertindak yang dipilih dengan rajin, aktif, dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi hambatan
3. Pengekangan perilaku yang langsung atau otoriter dengan hukuman dan hadiah. Ini sering dilakukan dengan cara yang tidak menyenangkan dan menyakitkan.

Menurut Made Pidarta (2016: 65), "Disiplin" adalah cara seseorang bekerja sesuai dengan aturan dan standar yang telah ditetapkan. Dari berbagai pendapat di atas, jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang; orang guru dikatakan berdisiplin bekerja jika ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar.

Namun, menurut Subari (1994: 164), disiplin mencakup totalitas tindakan rohani dan jasmani massa yang terus menerus tunduk dan patuh pada segala perintah dan peraturan tanpa reserve. Totalitas kepatuhan mencakup niat, akal pikiran, kata-kata, dan perbuatan setiap individu. Sistem dan struktur massa tersebut pasti akan rusak dan tidak stabil jika garis haluan manusia bergeser.

Jika seseorang menerapkan peraturan karena pengaruh orang lain, seperti guru, kepala sekolah, atau orang tua, mereka dikatakan menjalankan ketertiban, sedangkan seseorang dikatakan bersiasat jika mereka menerapkan peraturan yang harus diterapkan dengan mempertimbangkan baik kepentingan umum maupun kepentingan pribadi.

2.2.2 Tujuan Disiplin Siswa

Karena pentingnya kedisiplinan siswa dalam belajar, Maman Rahman (2012: 145) mengatakan bahwa sikap disiplin yang ditanamkan pada siswa dapat membuat mereka terlatih dan memiliki kebiasaan yang baik serta dapat mengontrol tindakan mereka sendiri, yang pada gilirannya akan menghasilkan individu yang berbeda. Setiap tindakan yang dilakukan siswa akan berdampak pada kemajuan mereka sehingga mereka akan menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan akan kembali pada diri mereka sendiri.

Disiplin sangat erat terkait dengan peraturan, kepatuhan, dan pelanggaran, menurut Suharsimi Arikunto (2001: 199). Disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Timbulnya sikap kedisiplinan tidak terjadi secara instan. Pendidik harus terlibat dalam pengembangan kedisiplinan siswa, yang dilakukan secara bertahap. Adat istiadat yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa dalam keluarga ini akan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimaksudkan sebagai pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa untuk melakukan apa yang mereka suka. Sebaliknya, itu dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk menjalani gaya hidup yang disiplin dan bertanggung jawab. sehingga dia menganggap disiplin sebagai keharusan untuk menyelesaikan tugas sehari-hari, bukan sebagai beban.

Moh. Said (1985: 84) menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah untuk menanamkan kepatuhan dengan mengajarkan perilaku yang sesuai dengan undang-undang dan aturan. Namun, tujuan disiplin yang sebenarnya adalah untuk menetapkan sikap dan tindakan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaianya dan kepercayaannya dalam lingkungan hidup.

Tujuan utama disiplin, menurut Elizabet B. Hurlock (1993: 82), adalah membentuk perilaku sehingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya tempat seseorang didefinisikan. Tidak ada satu pun falsafah pendidikan anak yang dapat diandalkan untuk mempengaruhi bagaimana disiplin ditanamkan dalam budaya tertentu. Jadi, metode khusus ini digunakan dalam berbagai kelompok budaya yang berbeda, tetapi semua memiliki tujuan yang sama: mengajar anak bagaimana berperilaku sesuai dengan norma kelompok sosial mereka.

2.2.3 Fungsi Disiplin Siswa

Novan Ardi Wijaya (2013: 162) Peraturan disiplin sangat penting bagi lembaga pendidikan karena mereka memastikan bahwa semua warganya dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu serta menjalani kehidupan yang teratur.

Menurut Hurlock (1993: 82). Fungsi disiplin ada dua yaitu:

1. Fungsi yang bermanfaat

- a. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan didikuti dengan pujian.
- b. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tana menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.

- c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
2. Fungsi yang tidak bermanfaat
- a. Untuk menakut-nakuti anak.
 - b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsah (2005: 137) Disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya dengan mudah anak dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Amir Daien Indrakusuma (2013: 91) menggambarkan kedisiplinan yang tinggi sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan yang berlaku tanpa dipaksa atau diancam oleh orang lain. Jadi, rasa disiplin berasal dari kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan dan larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang dari dalam diri sendiri.

Lebih lanjut, Amir Daien Indrakusuma menjelaskan bahwa tujuan utama disiplin adalah mengajarkan orang untuk menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi ke jalur yang benar dan dapat diterima secara sosial. Dengan disiplin, siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan yang ada karena mereka sudah tahu mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

2.2.4 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Hafi Anshari (2008: 667), sifat disiplin yang dimiliki siswa adalah hasil dari interaksi berbagai elemen di sekitar mereka. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir dan batin yang dibangun melalui latihan dan kesadaran bahwa setiap tindakan adalah pilihan terbaik bagi dirinya. Ini tidak masalah karena sikap disiplin seseorang sangat bergantung pada dorongan yang ada di sekitarnya; dorongan ini dapat berubah dengan cepat, naik, turun, atau bahkan hilang. Ini menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa bergantung pada keadaan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, karena adanya sikap disiplin pada dasarnya adalah proses transformasi siswa dari sikap tidak teratur menjadi sikap teratur. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin hanya dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok: faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Internal

Slameto (2003: 55) menguraikan faktor internal, di bahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor kesehatan

a. Faktor kesehatan

Anak didik tidak akan mempunyai sikap disiplin tinggi ketika segenap badan mereka tidak mempunyai penyakit, itu artinya bahwa kesehatan yang dimiliki oleh anak didik amatlah penting ketika anak didik ingin mempunyai disiplin diri yang tinggi.

b. Cacat tubuh

Sebuah cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan tubuh dan badan kurang baik atau kurang sempurna. Kehidupan sehari-hari seorang anak didik yang memiliki cacat akan tergantung

pada kondisi tubuh mereka sehingga mereka tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik.

2. Faktor psikologis

1 Tidak lebih dari tujuh komponen termasuk dalam kategori faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah intelegensi, yang merupakan kemampuan dari tiga kategori, yaitu kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan cepat dan efektif dengan keadaan baru. Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat), perhatian (menurut Ghazali, perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, dan jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek), minat (menurut Hilgard, minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disenangi), dan bakat (adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru-baru ini dikenal sebagai kemampuan untuk motif kematangan (adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk mengembangkan keterampilan baru), kesiapan (merupakan kesediaan seseorang untuk merespons atau menanggapi reaksi yang muncul dari dalamnya). Ketika tujuan adalah untuk menciptakan disiplin anak yang efektif, 36 semua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan. 6 Ini karena faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan berkorelasi satu sama lain.

3. Faktor kelelahan

2 Meskipun sulit untuk membedakan, kelelahan dapat dibagi menjadi dua kategori: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kerusakan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, yang menyebabkan darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu tubuh, menyebabkan kelelahan jasmani, yang ditunjukkan dengan lemahnya luar tubuh dan tampilan membaringkan. Salah satu tanda kelelahan rohani adalah 1 kelesuhan dan kebosanan, yang

mengurangi minat dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Sudah jelas bahwa kelelahan siswa menyebabkan mereka malas melakukan tugas dengan cepat, yang berarti kedisiplinan siswa bergantung.

b. Faktor Eksternal

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2011: 81) berpendapat pembahasan faktor eksternal ini akan di bahas beberapa faktor, yaitu antara lain:

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan utama, tetapi juga dapat menjadi sumber kesulitan disiplin akademik. Ini menunjukkan bahwa keluarga adalah lembaga pertama yang mendidik anak dengan baik. Anak-anak mendapat pengetahuan pertama dari keluarga. Begitu juga, sikap disiplin harus ditanamkan pada anak-anak ketika mereka masih berada dalam lingkungan keluarga, karena keluarga adalah komunitas sosial kecil pertama yang diterjuni oleh anak. Setelah disiplin ditanamkan dalam lingkungan keluarga sejak kecil atau dini, anak-anak akan menjadi kebiasaan disiplin ketika mereka berada di luar rumah atau lingkungan luar rumah. Ini karena keluarga adalah "tiap

pengaruh lingkungan yang menentukan tingkah laku si anak."

b) Lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah ini termasuk guru, alat dan kondisi gedung, serta waktu dan waktu sekolah. Semua faktor ini dapat memengaruhi disiplin siswa saat berada di sekolah.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor guru, hal ini disebabkan karena kadang-kadang guru tidak kulifiet, misalnya sebagai berikut:

a. Dalam penggunaan metodenya atau mata pelajaran yang ia pelajari, sehingga penyampaian materi tidak sesuai dengan

metodenya, menyebabkan anak didik malas atau tidak mengikuti pelajaran.

- b. Hubungan buruk antara guru dan muridnya, yang dimulai dengan sikap guru yang tidak disukai oleh muridnya, seperti sikap yang kasar, tidak pernah senyum, menjengkelkan, dan suka membentak.
- c. Guru tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar seperti bakat, minat, sifat, kebutuhan, dan sifat siswa.
- d. Guru menempatkan standar pelajaran di atas kemampuan siswa. Dengan kata lain, ketika guru memberikan pelajaran kepada siswa yang tidak memahaminya, guru tetap melanjutkannya karena dia percaya bahwa pelajaran sudah sesuai dengan standar. Hal ini menyebabkan siswa malas belajar sendiri.

2.2.5 Peran Disiplin Dapat Mencapai Prestasi Belajar

Disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku (Tu'u 2004: 33). Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental seseorang atau masyarakat untuk mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran.

Disiplin dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mengikuti dan mentaati peraturan.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, merubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran yang berlaku.

²⁸ Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan secara individu maupun kelompok (Djamarah dalam Hasnawati, ³ 2001:16). Menurut Tu'u (2004:75), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang saat melakukan tugas atau kegiatan tertentu.

Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. ⁷⁸ Prestasi adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Hasil belajar siswa terutama dievaluasi dari perspektif kognitif karena berkaitan dengan kemampuan mereka untuk mengingat, memahami, menggunakan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi pengetahuan.
- c. ¹⁰ Hasil evaluasi guru terhadap tugas dan ujian siswa ditunjukkan dengan nilai atau angka nilai. ⁸⁵

²⁰ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar kurang mengembirakan terjadi karena kurang disiplin siswa dalam belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik karena adanya disiplin yang tepat dan konsisten, disiplin dalam belajar. Jadi disiplin belajar sangat berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar.

¹⁷ 2.3 Prestasi Belajar

⁶³ 2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik adalah dengan melukis hasil belajar tersebut. Dengan melihat lukisan tersebut, ⁶ pendidik dapat melihat perkembangan dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik selama periode waktu tertentu. Profil ³³ prestasi belajar adalah lukisan grafis yang menggambarkan prestasi belajar peserta didik secara individual dan kelompok, baik dalam satu bidang studi maupun beberapa bidang studi, baik dalam satu waktu (at a point of time) maupun dalam deretan waktu tertentu (Anas Sudijono 1995: 460).

⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil dari tindakan atau pekerjaan yang telah dilakukan. Namun, belajar dapat

didefinisikan sebagai penambahan ilmu pengetahuan, perubahan dalam sistem urat syaraf, atau belajar sebagai perubahan kelakuan yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan (Nasution, 1986: 85).

Belajar, menurut (Purwanto, 1990: 85) didefinisikan sebagai tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman atau latihan, akan menyebabkan perubahan pada seseorang secara fisik dan psikis. Perubahan ini akan terlihat bukan hanya di bidang pengetahuan saja, tetapi juga dalam percakapan, keterampilan, dan sikapnya.

Belajar dapat didefinisikan sebagai "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slamet, 1995: 5). Selain itu, belajar dapat didefinisikan sebagai "suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pematangan, dan perkembangan," menurut Winkel (1996: 27). Salah satu sumber informasi terpenting untuk pengambilan keputusan pendidik adalah prestasi belajar, yang didefinisikan sebagai "pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan" (Hamalik, 1983: 45-46). (Sumadi Suryabrata, 1993: 83) dan diukur melalui tes prestasi belajar, yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai-nilai akademik.

2.3.2 Bentuk-bentuk Prestasi Belajar

Dalam kebanyakan kasus, hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk diagram batang (grafik balok = barchat) atau diagram garis. Dalam hubungan ini, sumbu horizontal (abscis) dari grafik menunjukkan apa yang akan digambarkan, seperti subjek, bidang studi, atau jenis psikologis lainnya. Sementara itu, sumbu vertikal (ordinat) menunjukkan angka-angka yang menunjukkan frekuensi, persentase, rata-rata, dll.

54 2.3.3 Kegunaan Profil Prestasi Belajar

Pembuatan profil prestasi belajar itu di antara lain memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Menunjukkan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok, dalam satu atau lebih jenis bidang studi.
- b. Untuk menunjukkan bagaimana prestasi belajar siswa secara individual dan kolektif selama periode ujian tertentu di suatu bidang studi.
- c. Untuk menggambarkan hasil belajar siswa dalam beberapa aspek psikologi dari disiplin ilmu tertentu.

3 2.3.4 Jenis-jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya :

1. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup :

a. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

3 Mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya disebut pengetahuan. Pengetahuan hafalan adalah terjemahan dari istilah Bloom "pengetahuan", yang mencakup elemen-elemen fakta dan memori seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain. Jenis prestasi belajar yang paling rendah adalah pengetahuan. Namun, jenis prestasi belajar ini penting untuk menguasai dan mempelajari jenis prestasi belajar yang lebih tinggi.

b. Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*)

Prestasi belajar pengetahuan hafalan lebih rendah daripada prestasi belajar pemahaman. Kemampuan untuk memahami

³ materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa atau ungkapan sendiri dikenal sebagai pemahaman.

Ada tiga macam pemahaman yaitu :

- a. Pemahaman terjemah, yakni memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, yakni membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

c. Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

³ Kemampuan untuk menerapkan dan mengabstrasikan ide, rumus hukum, atau konsep dalam konteks baru dikenal sebagai prestasi belajar penerapan.

d. Tipe prestasi belajar analisis

³⁷ Analisis adalah jenis hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, seperti pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Hasil belajar analisis mencakup kemampuan untuk memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi bagian-bagian atau bagian-bagian yang memiliki arti.

e. Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan elemen menjadi satu intergritas; itu adalah lawan kata dari analisis. Dalam menganalisis, berfikir konvergen biasanya digunakan, sedangkan ³berfikir divergen selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Kemampuan untuk membentuk struktur baru dengan menggabungkan komponen rangka satu sama lain disebut sintesis.

² f. Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan

judgment yang dimiliki dan kriteria yang digunakan. Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.

2 Prestasi Belajar Aspek Efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe prestasi dan tipe prestasi belajar mencakup :

a. Penerimaan (*Receiving /Attending*)

Yakni kepekaan dalam menerima rangasangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala. *Receiving* mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.

b. Penanggapan (*Responding*)

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Responding* mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

c. Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Yakni berkeanaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Valuing* terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

d. Perorganisasian (*Organization*)

Yakni mengembanagkan nilai dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

e. Karakteristik

Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

3. Prestasi Belajar Aspek Psikomotori

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah *skill* atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi :

- a. Gerak reflek, yaitu ketrampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- b. Ketrampilan pada gerak dasar.
- c. Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan , keharmonisan dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga *out put out put* yang diharapkan adalah peserta didik yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertaqwa dan akhlak mulia.

METODE PENELITIAN**3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian****3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses, pendekatan penelitian atau penelitian ini berfokus pada menggambarkan peristiwa atau proses dalam lingkungan alaminya.

Menurut Meleong (2005:4), "Metode Kualitatif" adalah metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari perilaku individu yang dapat diamati melalui kata-kata tertulis atau lisan.

Fitrah (2017:36) mengatakan bahwa ada beberapa alasan untuk menggunakan metode kualitatif dalam penelitian. Salah satunya adalah bahwa metode ini menunjukkan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden, membuat penyesuaian lebih mudah ketika berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan berbagai penajaman pengaruh bersama dan pola nilai.

86

3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala saat ini, yaitu keadaan gejala saat ini. Bogdan (dalam Lexy J. Moleong 2013:04) menyatakan

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau dengan responden. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri, sehingga mereka dapat melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Selain itu, partisipasi responden dapat memastikan kehadiran peneliti dan lokasi penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 2 Hiliduho. Yang terletak di Desa Dima kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias. Beberapa alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Hiliduho sebagai lokasi peneliti adalah:

- 1 Jarak tempuh antara lokasi penelitian dapat di jangkau oleh peneliti
- 2 Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.
- 3 Peneliti berkeyakinan bahwa di SMP Negeri 2 Hiliduho, kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias layak untuk dilakukan penelitian dan tentunya akan menjawab permasalahan yang diteliti.

3.2.2 Jadwal Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan jadwal rancangan penelitian ini, peneliti berpedoman pada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Bulan						
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1	Pengusulan Judul dan Penyusunan Rancangan Penelitian	✓	✓					
2	Seminar Rancangan Penelitian			✓				
3	Revisi Rancangan Penelitian				✓			
4	Pengurusan izin penelitian							

5	Pengumpulan Data							
6	Analisi Data							
7	Ujian Skripsi							
8	Distribusi Skripsi							

Tabel 01. Jadwal Perancangan Penelitian

3.3. Sumber Data

Menurut V. Wiratna (2008: 24), "sumber data" adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti mengumpulkan data melalui wawancara atau koesioner, responden disebut sebagai sumber data. Responden adalah individu yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Subjek dari penelitian ini adalah 5 orang siswa SMP Negeri 2 Hiliduho dan kepala sekolah serta 1 orang guru. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, menurut Sugiyono (2016: 225). Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian, serta melalui pengamatan atau observasi langsung di lapangan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder, menurut Arikunto (2013: 55) adalah data yang diperoleh dari dokumen grafis, seperti tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lainnya, serta foto, film, rekaman video, dan sumber lain yang dapat memperkaya data primer.

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar tugas menjadi lebih mudah dan hasilnya menjadi lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian. Adapun alat yang digunakan

peneliti yakni, alat tulis, panduan wawancara, dan handphone untuk merekam suara serta mengambil gambar.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam hal ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik dengan memanfaatkan *handphone* untuk merekam suara serta mengambil gambar.

3.5.1 Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan gejala objek penelitian secara sistematis. Observasi langsung adalah pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan terhadap objek di tempat peristiwa terjadi atau berlangsung, sehingga peneliti berada di dekat objek tersebut. Pengamatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa terjadi diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto disebut observasi tidak langsung.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yaitu orang yang diwawancarai dan orang yang mengajukan pertanyaan (Moleong, 2005:135). Wawancara adalah data informasi yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dan meminta jawaban lisan juga.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa wawancara adalah untuk mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya dan informasi yang selengkap-lengkapnyanya. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho.

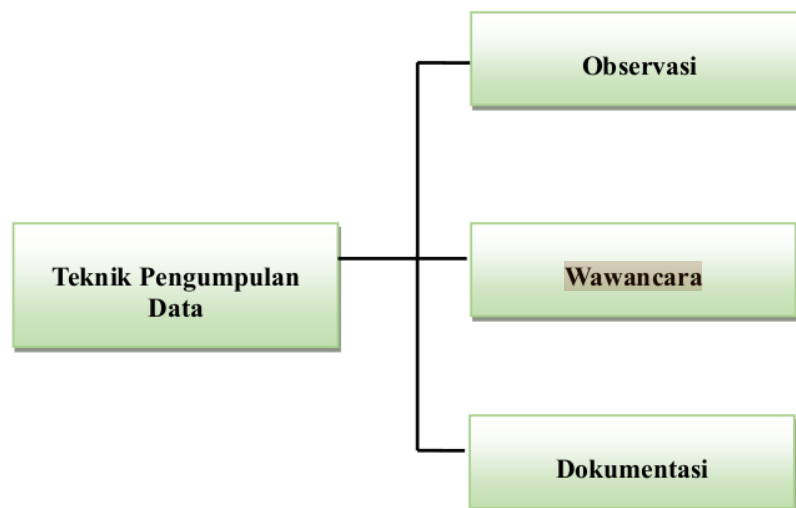
3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998: 236), dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa pun, seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, surat, lengger,

agenda, dan sebagainya. Metode ini tidak terlalu sulit dibandingkan dengan metode lain karena kekeliruan dalam sumber data belum berubah. Tidak ada benda hidup yang didokumentasikan melainkan benda mati.

¹² Dalam kasus ini, dokumentasi adalah istilah yang mengacu pada metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau pendukung dengan menggunakan dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data dengan mengkaji, mencatat, dan mengarsipkan informasi yang terkait dengan masalah penting sehingga dapat digunakan sebagai analisis dasar atas masalah yang dihadapi.

⁷ Teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat digambarkan, sebagai berikut:



¹¹ 3.6. Teknik Analisis Data

Patton menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan membaginya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data juga didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor ⁴⁰ sebagai proses yang merinci upaya formal untuk menemukan tema, merumuskan hipotesis

(ide) yang disarankan oleh data, dan berusaha untuk membantu tema dan hipotesis itu.

Analisis informasi kualitatif adalah proses mencari dan menyusun informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain secara sistematis sehingga informasinya mudah dipahami dan dapat dikomunikasikan. (Sugiyono 2016: 113).

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan analisis informasi kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:115), yang mencakup pengumpulan informasi, pengurangan informasi, penyampaian informasi, dan verifikasi. Pengumpulan informasi berarti mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua informasi secara objektif serta memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Reduksi informasi berarti merangkum dan memilah hal-hal penting, fokus pada hal-hal yang berarti, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak penting. Informasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan memudahkan periset untuk mengumpulkan informasi tambahan dan mencari apabila diperlukan.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Paparan Data

³⁹ SMP Negeri 2 Hiliduho adalah salah satu sekian banyak SMP yang ada di Kabupaten Nias, berdiri sejak tahun 2007. Sekolah yang berukuran lebar 55 m dan panjang 70 m luas bangunan 3.850 m² ini terletak di jl. Arah Hiliduho km 3 Desa Dima, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara yang merupakan sekolah bertaraf nasional dengan status “Negeri” yang juga sebagai rujukan sehingga sistem pembelajaran lebih maju. ³⁰ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah dizaman saat ini untuk selalu meningkatkan proses pembelajaran agar tercapai prestasi lulusan siswa-siswi yang berkualitas, berdaya saing, bermoral, bermartabat, berkompeten, serta meningkatkan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, SMP Negeri 2 Hiliduho telah banyak menghasilkan siswa-siswi berprestasi dan telah menjuarai berbagai macam perlombaan baik akademik maupun nonakademik dan ²⁹ dipimpin oleh ibu Erimaria Zebua, S.E.

³⁰ Adapun Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu:

a) Visi

UNGGUL DALAM PRESTASI, BERAKHLAK MULIA DAN
BERWAWASAN LINGKUNGAN.

³ b) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai potensi siswa.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
3. Memotivasi dan membantu siswa mengenali potensi diri nya untuk dapat di kembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan toleransi ⁷² hadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Mengedepankan hubungan kerjasama ⁹³ dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.

6. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan MGMP.
- c) Tujuan
1. Mempertahankan peningkatan mutu akademik.
 2. Meningkatkan belajar siswa agar mencapai peningkatan rata-rata nilai rapor.
 3. Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya.
 4. Peningkatan kemampuan siswa dalam KIR (Karya Ilmiah Remaja).
 5. Peningkatan kemampuan siswa dalam Olimpiade Sains Mata Pelajaran.
 6. Peningkatan kemampuan siswa dalam prestasi olahraga.
 7. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang Seni dan Budaya.
 8. Melibatkan siswa dalam kegiatan Kepramukaan.
 9. Melibatkan siswa dalam kegiatan PASKAS.
 10. Melibatkan siswa dalam kegiatan OSIS.
 11. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
 12. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
 13. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi diri siswa.
 14. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antarwarga sekolah dan masyarakat.

Tabel 1: Keadaan Guru dan PTU di SMP Negeri 2 Hiliduho Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1.	Erimaria Zebua,S.E Pembina TK IV-a NIP 19800202 200904 2 005	Kepala Sekolah	Ekonomi
2.	Arman Gea. S.Pd NIP 19750719 201001 1 012	Wakasek	MTK
3.	Lisnur telaumbanua.S.Pd	Walas VII-B	PEK

	NIP 19821220 201001 2 027		
4.	Tini zebua.S.Ag NIP 19800923 201001 2 016	GT	Ag.KK
5.	Desni wati gulo.S.Pd NIP 19771224 201001 2 007	Walas VIII-B	B.Indo
6.	Lindawati zendrato.S.Pd NIP 19760831 200701 2 001	GT	B.Ingggris
7.	Musawarni zendrato.S.Pd NIP 19870620 201503 1 004	PKS-kesiswaan	P.Biologi
8.	Mitra J. telaumbanua. S.Pd NIP 19870414 201503 1 002	GT	PPKN
9.	Aginta F. simanjutak, S.Pd Nip 19850226 201903 1 002	Walas IX-C	Seni
10.	Lisa yestaria lase,S.Pd NIP 19930331 201903 2 003	GT	B.Indo
11.	Elvin warisman tel, S.Pd NIP 19910521 201903 1 004	GT	Penjas
12.	Pasti kurnia zebua,S.Pd NIP 19920529 201903 1 006	GT	MTK
13.	Kurniaman mendrofa NIP 19880728 202221 1 008	GT	MTK
14.	Rasa iman lase.S.Pd NUPTK 2246767670300003	GBD	Matematika
15.	Marlius zendrato,S.Pd NUPTK8654760663200002	GBD	B.indo
16.	Okberthyni gea,S.Pd NUPTK8340773674130013	GTT	BK
17.	Simon sozisokhi laoli,S.Pd NUPTK1452767671130163	PTT	MTK
18.	Simeri Daeli,S.Pd	GBD	IPS
19.	Novemas Putri Laoli.S.Pd	PTT	AG.KK

20.	Angelia T.Telaumbanua,S.E	PTT	
21.	Pilipus Seiman Laoli	PTT	

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Hiliduhu)

Dari hasil data yang telah diperoleh, siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Hiliduhu keseluruhan berjumlah 199 siswa dimana dimulai dari kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah siswa tiap kelas berbeda-beda.

Tabel 2: Keadaan Siswa/i di SMP Negeri 2 Hiliduhu Tahun Pelajaran 2024/2025

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
7a	12	11	23
7b	12	8	20
8a	19	11	30
8b	19	11	30
9a	13	17	30
9b	14	16	30
TOTAL			163

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Hiliduhu)

Untuk menunjang serta kelancaran proses pembelajaran bagi siswa di SMP Negeri 2 Hiliduhu, juga dilengkapi sarana prasarana. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan sarana prasarana tersebut seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 2 Hiliduhu Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	JENIS	Unit
1.	Ruang Kepala sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling/Asesmen	1
5.	Ruang Belajar	13

6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Laboratorium IPA	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang OSIS	1
11.	Kamar Mandi/WC Guru	2
12.	Kamar Mandi/WC Siswa	2
15.	Gudang	2
16.	Kantin Sekolah	1
17.	Halaman Sekolah	1
18.	Tata Usaha	1

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Hiliduho)

4.2.2 Temuan Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 2 Hiliduho, peneliti melakukan penelitian dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru serta siswi/i SMP Negeri 2 Hiliduho. Proses wawancara ini menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi dengan jawabannya.

Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

4.2.1 Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Hiliduho bahwa meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar melalui peran peraturan sekolah di SMP Negeri 2 Hiliduho. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Erimaria Zebua, S.E. (Kepala Sekolah) yang menyatakan bahwa:

Peraturan sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dan lebih baik dalam belajar. Peraturan sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan membangun karakter siswa dengan menanamkan rasa tanggung jawab,

penghormatan, dan sikap positif. Untuk mempertahankan dan melaksanakan peraturan sekolah, kami, sebagai guru, juga bertanggung jawab. (wawancara, Jumat 23 Agustus 2024).

Hal senada juga disampaikan oleh Pasti Kurnia Zebua, S.Pd. (PKS Kesiswaan) yang menyatakan:

Peraturan sekolah dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu terkait dengan kehidupan warga sekolah. Melalui peraturan sekolah diharapkan kedisiplinan siswa terbentuk serta terbina sesuai tujuan sekolah, sehingga hal ini juga berpengaruh dengan prestasi belajar siswa yang menjadi lebih baik. Pentingnya sikap disiplin dalam belajar adalah poin penting untuk mencapai prestasi belajar karena dengan hal ini bermanfaat bagi siswa untuk lebih fokus dan mengatur waktu belajar dengan baik. (wawancara, Sabtu 24 Agustus 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Jelsin Berlian Zebua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Peraturan sekolah memiliki peranan penting bagi kami sebagai siswa untuk menjalankan kegiatan sekolah, baik yang berhubungan akademik maupun nonakademik agar dapat teratur dan terarah segala aktivitas siswa di sekolah. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu Jamar Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Tiap siswa menginginkan prestasi belajarnya mendapat nilai yang baik karena menjadi kebanggaan bagi diri sendiri. Salah satu aspek penting dalam prestasi belajar yakni kedisiplinan siswa itu sendiri, siswa disiplin dalam belajar adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai, serta kaidah yang berlaku dan menuntut ilmu. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ceria Warni Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Melalui peraturan sekolah siswa dapat mencapai prestasi belajar dengan meningkatkan kedisiplinannya dalam mentaati serta menjalankan peraturan sekolah yang telah ditetapkan. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Rafael Laoli (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Peraturan sekolah mengandung nilai-nilai kedisiplinan dalam belajar oleh sebab itu sebagai siswa diwajibkan menjalankan peraturan sekolah agar meningkatkan sikap disiplin siswa dalam belajar. Sehingga hal ini, berdampak pada pencapaian prestasi belajar. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Selvini Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

⁷ Melalui peran peraturan sekolah siswa diharapkan memiliki prestasi belajar yang baik dan meningkatnya kemampuan siswa dalam belajar. Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki peluang besar untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, berbeda dengan yang mengabaikan peraturan sekolah karena nilai kedisiplinan dalam diri siswa tidak ada. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu pada dasarnya peraturan sekolah yang baik sangat penting untuk menjaga kedisiplinan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membentuk karakter siswa. Dengan mengikuti peraturan sekolah, siswa dapat mengembangkan sikap yang bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan membentuk pola pikir yang positif. Peraturan sekolah

juga membantu siswa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta membuat kehidupannya teratur. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur, dan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

4.2.2 Kendala Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar

Untuk pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar tidak berjalan dengan baik terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erimaria Zebua, S.E. (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Hiliduho) yang menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar yaitu kurangnya kesadaran dan komitmen yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya peraturan sekolah dan bagaimana itu dapat membantu mereka dalam belajar. Kurangnya kesadaran ini bisa disebabkan oleh kurangnya komunikasi dari pihak sekolah atau kurangnya contoh yang baik dari guru dan staf. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga disampaikan oleh Pasti Kurnia Zebua, S.Pd. (PKS Kesiswaan) yang menyatakan:

Salah satu kendala dalam pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar yaitu kurangnya konsisten dalam penerapan peraturan sekolah jika peraturan sekolah tidak diterapkan secara konsisten, siswa akan menganggapnya tidak serius, sehingga disiplin belajar siswa menjadi buruk dan memengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan peraturan sekolah. (wawancara, Sabtu 24 Agustus 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Jelsin Berlian Zebua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Kendala lain yang terdapat pada penerapan peraturan sekolah dalam meningkatkan disiplin untuk prestasi belajar

siswa yakni kurang fasilitas dan sumber daya, sekolah yang kekurangan fasilitas dan sumber daya, seperti ruang belajar yang memadai, peralatan belajar yang lengkap, dan guru yang berkualitas, akan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kedisiplinan siswa. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal 8 senada juga diungkapkan oleh Wahyu Jamar Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Faktor yang menjadi hambatan penerapan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar yaitu kurangnya kejelasan dan keadilan dalam penerapan sanksi. Sanksi yang tidak jelas atau tidak adil dapat menyebabkan rasa frustrasi dan ketidakpercayaan bagi siswa. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya keadilan dalam penerapan sanksi. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

8 Hal senada juga diungkapkan oleh Ceria Warni Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Pengaruh lingkungan sekitar juga dapat menghambat dalam pelaksanaan peraturan sekolah, hal ini disebabkan lingkungan sekitar sekolah, seperti keluarga, teman sebaya, dan media massa, dapat mempengaruhi perilaku siswa. Jika lingkungan sekitar tidak mendukung kedisiplinan dan prestasi belajar, siswa akan sulit untuk mematuhi peraturan sekolah. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

8 Hal senada juga diungkapkan oleh Rafael Laoli (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Kurangnya dukungan orang tua merupakan salah satu faktor hambatan pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan 58 agar mencapai prestasi belajar yang baik. Dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak. Jika orang tua tidak mendukung peraturan sekolah atau bahkan melanggarnya sendiri, siswa akan sulit mematuhi. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Selvini Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Perubahan sosial dan budaya adalah salah satu faktor kendala pelaksanaan peraturan sekolah hal, ini disebabkan ⁵⁶ perubahan sosial dan budaya yang cepat dapat memengaruhi nilai-nilai dan norma ⁵⁶ ng dianut siswa. Hal ini dapat menyebabkan konflik antara nilai-nilai yang ⁴² nut oleh sekolah dengan nilai-nilai yang dianut siswa. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai ⁶ prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu disebabkan kurangnya kesadaran dan komitmen yang ⁶ ada dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya konsistensi dalam penerapan peraturan sekolah, kurang fasilitas dan sumber daya, tidak ada kejelasan dan keadilan dalam penerapan sanksi, Pengaruh lingkungan yang buruk memengaruhi pelaksanaan peraturan sekolah, dan Kurangnya dukungan orang tua terhadap peraturan sekolah.

4.2.3 Upaya Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam pelaksanaan peraturan sekolah tentu saja terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa. Meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar guru dan siswa memiliki peran aktif dalam pelaksanaan peraturan sekolah itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Erimaria Zebua, S.E. (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Hiliduho) ⁵⁷ yang menyatakan bahwa:

Upaya pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar yaitu meningkatkan kesadaran dan komitmen dengan kampanye dan edukasi, melakukan kampanye dan program edukasi yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya peraturan sekolah dan dampaknya terhadap prestasi belajar. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga disampaikan oleh Pasti Kurnia Zebua, S.Pd. (PKS Kesiswaan) yang menyatakan:

Pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar dapat terlaksana dengan baik, dengan meningkatkan pelatihan dan pengembangan. Sekolah perlu memberikan pelatihan dan pengembangan bagi guru dan staf dalam menerapkan peraturan sekolah secara efektif dan konsisten. (wawancara, Sabtu 24 Agustus 2024).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Jelsin Berlian Zebua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho) bahwa:

Meningkatkan dukungan dan sumber daya dengan memperkuat fasilitas dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan peraturan, seperti program bimbingan, ruang konseling, dan pelatihan bagi guru. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu Jamar Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Meningkatkan transparansi dan keadilan ialah upaya dalam pelaksanaan peraturan sekolah. Sekolah perlu meningkatkan transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan penerapan sanksi, serta memastikan bahwa sanksi diterapkan secara adil. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ceria Warni Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Mengelolah faktor eksternal yakni kerja sama dengan masyarakat, membangun kerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin dan nilai-nilai positif. Melakukan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang melibatkan siswa sehingga terwujudnya lingkungan sekitar yang baik. Hal ini menjadi solusi dalam pelaksanaan peraturan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Rafael Laoli (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Dalam pelaksanaan peraturan sekolah yang baik keterlibatan ⁹⁰ orang tua sangat penting, dengan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak tentang pentingnya disiplin dan peraturan sekolah. Membuat program edukasi dan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas masalah disiplin. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Selvini Telaumbanua (siswa SMP Negeri 2 Hiliduho), bahwa:

Peraturan sekolah yang disusun serta dirancang harus fleksibel yaitu mengikuti perkembangan zaman dan perubahan sosial karena hal ini dapat mengantisipasi perubahan budaya yang terjadi dalam lingkungan sekolah sehingga pelaksanaan peraturan ¹⁰⁶ sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan ¹² siswa untuk mencapai prestasi belajar efektif dan efisien. (wawancara, Jumat, 23 Agustus 2024).

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan semua pihak, meningkatkan komunikasi, dan menyediakan ¹ sumber daya yang memadai, peraturan ⁸¹ sekolah dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar secara optimal.

4.3 Pembahasan

¹² Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Fokus penelitian ¹⁰⁴ adalah peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan

siswa untuk mencapai prestasi akademik di SMP Negeri 2 Hiliduho. Penelitian ini melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan subjek, serta mengumpulkan dan mengumpulkan dokumentasi. Untuk membuat pembaca lebih mudah memahaminya, hasil penelitian akan dibahas secara rinci di bawah ini.

4.3.1 Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam diskusi ini, peneliti membahas peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan mencapai prestasi akademik di SMP Negeri 2 Hiliduho. Pendapat ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lapangan. Sehingga penelitian menjadi kredibel, peneliti akan memberikan gagasan dengan teori yang mendukung.

Di SMP Negeri 2 Hiliduho, peneliti menemukan bahwa ada beberapa peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan sikap bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan pola pikir yang positif. Peraturan sekolah dapat menjaga kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan sikap bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan meningkatkan prestasi belajar, seperti mematuhi disiplin kelas, mengerjakan PR, menyelesaikan tugas

Secara umum, menurut Giri Harto Wiratomo (2007: 15), peraturan sekolah dibuat dengan tujuan agar semua siswa mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban mereka dan melaksanakannya dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan lancar. Konsep dasar dari peraturan sekolah adalah bahwa mereka tidak hanya perlu, tetapi juga dianjurkan untuk diterapkan dalam interaksi di sekitar sekolah. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Subari (2009: 19), peraturan sekolah membantu menanamkan kebiasaan disiplin, yang sangat penting untuk kesuksesan akademik. Dengan mengikuti peraturan, siswa belajar

menghargai waktu, bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka, dan bekerja sendiri.

Selama penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa SMP Negeri 2 Hiliduho dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa dengan datang ke sekolah tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, tetap tertib selama pelajaran, membuang sampah di tempatnya, dan menjaga kelas bersih dan tertib. Hal ini, tentu saja, memengaruhi prestasi belajar siswa karena sikap disiplin, yaitu kesediaan untuk mematuhi peraturan sekolah selama proses belajar. Sikap disiplin yang tinggi dapat membantu siswa mencapai prestasi dan membangun karakter yang baik.

4.3.2 Kendala Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam diskusi ini, peneliti membahas beberapa masalah yang mungkin terjadi saat menerapkan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka di SMP Negeri 2 Hiliduho. Pendapat ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lapangan. Untuk membuat temuan penelitian masuk akal, peneliti akan memberikan gagasan mereka dengan teori-teori yang mendukungnya.

Pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho tentu saja tidak dapat berjalan dengan baik, beberapa kendala yang dihadapi sekolah, guru, dan siswa pada pelaksanaan peraturan sekolah tersebut. Peneliti menemukan beberapa kendala ialah: kurangnya kesadaran dan komitmen yang ada dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya konsistensi dalam penerapan peraturan sekolah, kurang fasilitas dan sumber daya, kurangnya kejelasan dan keadilan

dalam penerapan sanksi, lingkungan sekitar, Kurangnya dukungan orang tua, dan Perubahan sosial dan budaya.

Di SMP Negeri 2 Hiliduho, pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan prestasi belajar jelas tidak berjalan dengan baik. Ada beberapa hambatan yang dihadapi sekolah, pendidik, dan siswa saat menerapkan peraturan sekolah tersebut. Tidak adanya kesadaran dan komitmen siswa terhadap diri mereka sendiri, kurangnya konsistensi dalam penerapan peraturan sekolah, kekurangan fasilitas dan sumber daya, kurangnya kejelasan dan keadilan dalam penerapan sanksi, lingkungan sekitar, kurangnya dukungan orang tua, dan perubahan sosial dan budaya adalah beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti.

Dengan demikian, Slameto (2010: 55) menyatakan bahwa ada beberapa hambatan internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor eksternal termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan faktor internal termasuk kesehatan jasmani, psikologis, dan kelelahan.

Seperti yang ditunjukkan oleh sikap siswa di SMP Negeri 2 Hiliduho, seperti yang ditunjukkan oleh observasi peneliti di lapangan, beberapa siswa melanggar peraturan sekolah, termasuk datang terlambat ke sekolah, terlibat dalam ribut di dalam kelas, dan tidak mengerjakan PR.

4.3.3 Upaya Pelaksanaan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan pendapat terhadap beberapa upaya pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar SMP Negeri 2 Hiliduho yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga

hasil temuan penelitian bersifat rasional. Peneliti menemukan upaya yang dilakukan adalah penyusunan dan sosialisasi peraturan sekolah yang jelas dan komprehensif, penerapan sanksi yang adil dan konsisten, peningkatan peran guru dan staf sekolah, adanya peran orang tua dan masyarakat, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan peningkatan.

Menurut Hurlock (2010: 91) beberapa cara di mana pelaksanaan peraturan sekolah dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut: penerapan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, menanamkan kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, dan guru yang menunjukkan contoh berdisiplin. Namun, menurut Rifa'i (2011: 110), langkah penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mencapai prestasi belajar yang optimal adalah penerapan peraturan sekolah yang efektif.

Lebih lanjut, menurut Tu'u (2004: 34) kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar mereka. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus dalam belajar, lebih bertanggung jawab atas tugas yang mereka berikan, dan lebih mengikuti aturan kelas. Semua ini akan membantu mereka mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan peraturan di sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dan mencapai tujuan akademik mereka. Dengan melibatkan semua pihak, menerapkan sanksi yang adil, meningkatkan peran guru dan staf sekolah, dan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat membuat lingkungan belajar yang baik dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

45
BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka peneliti akan kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho, dengan adanya peraturan sekolah dapat menjaga kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan sikap bertanggung jawab, menghormati orang lain, membentuk pola pikir yang positif, dan meningkatkan prestasi belajar, misalnya, disiplin belajar, mengerjakan PR, penyerahan tugas tepat waktu, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yakni, kurangnya kesadaran dan komitmen yang ada dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya konsistensi dalam penerapan peraturan sekolah, kurang fasilitas dan sumber daya, kurangnya kejelasan dan keadilan dalam penerapan sanksi, lingkungan sekitar, Kurangnya dukungan orang tua, dan Perubahan sosial dan budaya.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu penyusunan dan sosialisasi peraturan sekolah yang jelas dan komprehensif, penerapan sanksi yang adil dan konsisten, peningkatan peran guru dan staf sekolah, adanya peran orang tua dan masyarakat, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan peningkatan serta memanfaatkan teknologi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah harus menyusun peraturan sekolah yang positif, bermanfaat, efektif, dan kondusif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar dengan melibatkan beberapa pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, bekerja sama dalam mencapai tujuan ini.
2. Guru harus menjadi pedoman peran yang baik bagi siswa dengan menunjukkan disiplin, tanggung jawab yang tinggi, serta membangun suasana belajar yang baik untuk berpartisipasi pada pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar.
3. Bagi siswa agar melaksanakan peraturan sekolah dengan baik dengan mematuhi segala bentuk peraturan sekolah yang telah ada, meningkatkan kedisiplinan dirinya sendiri melalui pelaksanaan peraturan sekolah sehingga prestasi belajar dapat teroptimalkan.
4. Sebaiknya kepada peneliti atau pihak tertentu yang mau melaksanakan penelitian berikutnya dapat dilakukan penelitian tentang peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Bandung*: Alfa Beta, 2006
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta: 1993.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, IKIP Malang: 2013
- Daien, Indrakusuma, Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, IKIP Malang : 1973.
- Dopson, James. *The New Dareto Discipline, Berani Menerapkan Disiplin*, Interraksara, Jakarta : 2004.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta: 1993.
- Ghandy, Moh. Yudha, *Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTS Negeri Kandat Kediri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006.
- Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Usaha Nasional*, Surabaya: 2008.
- Imron Rosyidi, Bustanul Amari, *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia Dengan Paradigma Pendidikan Pembebasan* Malang : Pustaka Mina, 2007.
- Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, Grafindo, Jakarta: 2016.
- Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung: 2013.
- Rifa`i, *Pengantar Peraturan Sekolah*, Jakarta: Rineka 2011.
- Rachmad, *Displin dalam Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1999.
- Suharsimi, *Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Sri Sulastri, Melly, Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bina Aksara, Jakarta:1987.

Soekarto Indrafachrudi, Hendyat Soetopo, *Administrasi Pendidikan*, IKIP Malang: 1988

Singgih Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Untuk Membimbing* Gunung Mulia, Jakarta : 2005

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* Penerbit Alumni, Bandung.

B. Jurnal

Subiyanto, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Laboratorium Jurnal IKIP Malang Pancasila, IKIP Malang: 2008.

Tamarli, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin di Sekolah*, Jurnal SERABI IMU, FKIP, UAA (Universitas Abulyatama Aceh) September 2009 , Volume 7 No 1.

C. Internet

Anggaboti's Blog.htm, Pentingkah Peraturan Sekolah dibuat, (<http://murniramli.wordpress.com>. Diakses 25 Mei 2024).

Forum UM, *Disiplin siswa di sekolah* (<http://community.um.ac.id>, diakses 27 Mei 2024).

<http://11mu.blogspot.com/2009/01/antara-hukuman-dan-disiplin-sekolah.html>. diakses pada tanggal 03 Juni 2024

Hasan, Peraturan Sekolah (<http://iklangratis.mercubuana.ac.id>, diakses 28 Mei 2024).

PERAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA UNTUK MENCAPAI PRESTASI BELAJAR DI SMP NEGERI 2 HILIDUHO

ORIGINALITY REPORT

47%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet	1272 words — 11%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	391 words — 3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet	284 words — 2%
4	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	275 words — 2%
5	repository.unusia.ac.id Internet	193 words — 2%
6	repository.usd.ac.id Internet	169 words — 1%
7	eprints.uny.ac.id Internet	147 words — 1%
8	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet	129 words — 1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	127 words — 1%

10	lib.unnes.ac.id Internet	107 words — 1%
11	123dok.com Internet	105 words — 1%
12	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	104 words — 1%
13	journal.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	82 words — 1%
14	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	64 words — 1%
15	konsultasiskripsi.com Internet	58 words — 1%
16	misdyanto.blogspot.com Internet	58 words — 1%
17	laporankuliahkita.blogspot.com Internet	53 words — < 1%
18	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	47 words — < 1%
19	repository.radenfatah.ac.id Internet	45 words — < 1%
20	journal2.uad.ac.id Internet	44 words — < 1%
21	etheses.iainkediri.ac.id Internet	42 words — < 1%

22	es.scribd.com Internet	40 words — < 1%
23	eprints.polsri.ac.id Internet	39 words — < 1%
24	dyorina.blogspot.com Internet	38 words — < 1%
25	docplayer.info Internet	36 words — < 1%
26	journal.lppmunindra.ac.id Internet	35 words — < 1%
27	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	35 words — < 1%
28	id.123dok.com Internet	33 words — < 1%
29	repository.iainpalopo.ac.id Internet	32 words — < 1%
30	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	32 words — < 1%
31	repository.upi.edu Internet	32 words — < 1%
32	ap.fip.um.ac.id Internet	31 words — < 1%
33	digilib.unila.ac.id Internet	31 words — < 1%

repository.unibos.ac.id

34	Internet	31 words — < 1%
35	arofahfirdaus.blogspot.com Internet	30 words — < 1%
36	dianapsycho.blogspot.com Internet	30 words — < 1%
37	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	28 words — < 1%
38	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	28 words — < 1%
39	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	25 words — < 1%
40	UJANG HABIBI. "MODEL PENDIDIKAN KADER DA'I MOHAMMAD NATSIR", Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan, 2018 Crossref	24 words — < 1%
41	eprints.walisongo.ac.id Internet	24 words — < 1%
42	journal.upy.ac.id Internet	24 words — < 1%
43	Nurhesti Nurhesti, Venny Karolina, Hadi Wiyono, Maria Ulfah, Iwan Ramadhan. "The Implementation of Social Studies Learning in the Independent Learning Curriculum at SMP Negeri 2 Pontianak", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2024 Crossref	23 words — < 1%
44	ejournal.iaida.ac.id Internet	

23 words — < 1%

45 docobook.com
Internet

21 words — < 1%

46 repository.uinsu.ac.id
Internet

21 words — < 1%

47 www.neliti.com
Internet

21 words — < 1%

48 id.scribd.com
Internet

20 words — < 1%

49 repository.upstegal.ac.id
Internet

20 words — < 1%

50 brainly.co.id
Internet

19 words — < 1%

51 erieqcious.blogspot.com
Internet

19 words — < 1%

52 hefamandiri.blogspot.com
Internet

19 words — < 1%

53 repo.undiksha.ac.id
Internet

19 words — < 1%

54 restanaasta.files.wordpress.com
Internet

19 words — < 1%

55 www.sman2sukabumi.sch.id
Internet

19 words — < 1%

56 epdf.pub

Internet

18 words — < 1%

57 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet

18 words — < 1%

58 repository.ar-raniry.ac.id

Internet

18 words — < 1%

59 Wahidin Septa Zahran, Iwan Irwansyah, Isfianita Isfianita. "Analisis Implementasi Intensifikasi Pemungutan Pajak Hotel Atas Rumah Kos Di Badan Pelayanan Pajak Daerah Kabupaten Bekasi", *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 2024

Crossref

17 words — < 1%

60 repository.poltekkes-denpasar.ac.id

Internet

17 words — < 1%

61 updateedutainmen.blogspot.com

Internet

17 words — < 1%

62 digilib.uinkhas.ac.id

Internet

16 words — < 1%

63 karyailmu99.blogspot.com

Internet

16 words — < 1%

64 repository.uma.ac.id

Internet

16 words — < 1%

65 repository.uinjambi.ac.id

Internet

15 words — < 1%

66 repository.um-surabaya.ac.id

Internet

15 words — < 1%

67	repository.unhas.ac.id Internet	15 words — < 1%
68	repository.unisma.ac.id Internet	14 words — < 1%
69	repository.iainkudus.ac.id Internet	13 words — < 1%
70	repository.ump.ac.id Internet	13 words — < 1%
71	fr0g1rl.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
72	pustakasumatera.org Internet	12 words — < 1%
73	repository.upr.ac.id Internet	12 words — < 1%
74	repository.usbypkp.ac.id Internet	12 words — < 1%
75	eprints.undip.ac.id Internet	11 words — < 1%
76	kembar-maswan.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
77	pengetahuankitabersam4.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
78	pt.scribd.com Internet	11 words — < 1%

79	Mega Nurmala. "UPAYA PENGEMBANGAN DISIPLIN ANAK DENGAN METODE PEMBIASAAN PEMBERIAN KALUNG ANGKA PADA KELOMPOK B3 DI RA AL-JIHAD PADALARANG", CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2018 Crossref	10 words — < 1%
80	anieciimickey.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
81	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	10 words — < 1%
82	text-id.123dok.com Internet	10 words — < 1%
83	www.docstoc.com Internet	10 words — < 1%
84	Nurul Fadhilah, Andi Muhammad Akram Mukhlis. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Crossref	9 words — < 1%
85	adoc.pub Internet	9 words — < 1%
86	aghhlm.wordpress.com Internet	9 words — < 1%
87	eprints.unimudasorong.ac.id Internet	9 words — < 1%
88	eprints.untirta.ac.id Internet	9 words — < 1%

89	hasmansulawesi01.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
90	lomanilmu.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
91	media.neliti.com Internet	9 words — < 1%
92	repositori.unsil.ac.id Internet	9 words — < 1%
93	web.unmetered.id Internet	9 words — < 1%
94	Novia Elisabet, Syamsuri, Thomy Sastra Atmaja, Mashudi, Shilmy Purnama. "Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 13 Pontianak", Jurnal Pendidikan, 2024 Crossref	8 words — < 1%
95	Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Crossref	8 words — < 1%
96	digilib.uinsby.ac.id Internet	8 words — < 1%
97	eprints.radenfatah.ac.id Internet	8 words — < 1%
98	journal.unpas.ac.id Internet	8 words — < 1%

99	pt.slideshare.net Internet	8 words — < 1%
100	repository.iainpare.ac.id Internet	8 words — < 1%
101	repository.uinjkt.ac.id Internet	8 words — < 1%
102	repository.unand.ac.id Internet	8 words — < 1%
103	www.scribd.com Internet	8 words — < 1%
104	lib.ibs.ac.id Internet	7 words — < 1%
105	Annisa Purwani, Nurfadilah Nurfadilah. "KESIAPSIAGAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Crossref	6 words — < 1%
106	Sofyan Mustoip. "Psikologi Pendidikan", Open Science Framework, 2023 Publications	6 words — < 1%
107	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	6 words — < 1%
108	ojs.uho.ac.id Internet	6 words — < 1%
109	repository.uin-malang.ac.id Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF